

## ANALISIS STRUKTUR CERITA FANTASI DALAM KANAL “RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF” DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Made Novia Cahyani<sup>1</sup>, I Gede Nurjaya<sup>2</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Surel: [novia.cahyani@undiksha.ac.id](mailto:novia.cahyani@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [gede.nurjaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.nurjaya@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [sudiana195723@gmail.com](mailto:sudiana195723@gmail.com)<sup>3</sup>

Abstrak	
<b>Kata Kunci:</b> cerita fantasi; kanal riri cerita anak interaktif; struktur.	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai struktur cerita fantasi yang terdapat dalam kanal <i>YouTube</i> “Riri Cerita Anak Interaktif” dan relevansinya dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah cerita fantasi yang terdapat dalam kanal <i>YouTube</i> “Riri Cerita Anak Interaktif” sedangkan objek dalam penelitian ini adalah struktur. Data dikumpulkan menggunakan metode simak catat, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh data, yaitu dari segi struktur, cerita fantasi yang diunggah pada kanal <i>YouTube</i> “Riri Cerita Anak Interaktif” telah mengandung struktur berupa orientasi, komplikasi, dan resolusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi.
Abstract	
<b>Keywords:</b> <i>fantasy story; interactive children's story series channel; structure.</i>	<i>This study aims to describe the structure of fantasy stories contained in the YouTube channel “Riri Cerita Anak Interaktif” and its relevance to the learning of writing fantasy story texts in junior high school. This research uses a qualitative descriptive design. The subject of this research is fantasy stories contained in the YouTube channel “Riri Cerita Anak Interaktif” while the object of this research is the structure. The data were collected using the method of simak catat, documentation, and interviews. Based on the research that has been done, data can be obtained, namely in terms of structure, fantasy stories uploaded on the YouTube channel “Riri Cerita Anak Interaktif” have contained structures in the form of orientation, complication, and resolution, the results of this study can be used as teaching materials for fantasy story text writing skills.</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	15 Mei 2024/ 12 Juni 2024/ 30 Juni 2024
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.85688">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.85688</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena et al., 2021). Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit di antara tiga keterampilan lainnya. Hal tersebut dikarenakan, dalam proses menulis, seorang penulis dituntut untuk menuangkan ide, pikiran dan perasaannya secara logis dan sistematis. Kegiatan menulis dapat membantu seseorang untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam pikirannya. (Indriani, 2019) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar keterampilan menulis. Menulis merupakan penguasaan kaidah tata tulis, yakni ejaan dan kaidah tata bahasa, morfologi, dan sintaksis. Di samping itu, penguasaan kosakata yang banyak juga diperlukan. Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai dan mengembangkan keterampilan menulis (Hutabarat, 2017).

Salah satu keterampilan menulis teks ialah keterampilan menulis teks cerita fantasi. Melalui kegiatan menulis tersebut, peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam menghadirkan dunia fantasi ciptaannya ke dalam pikiran pembaca. (Siti Syahdini, dalam Nurgiyantoro. 2017) menyatakan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang di dalamnya menampilkan tema, tokoh, ataupun alur yang tingkat kebenarannya diragukan, baik itu menyangkut seluruh maupun hanya sebagian cerita. Teks cerita fantasi adalah karangan yang berisi kisah penuh imajinasi dan khayalan, sehingga melebihi realita. Jadi, dalam teks tersebut menceritakan kisah yang penuh fantasi (Sumiyati et al., 2021). Dalam cerita fantasi, tidak hanya berkisah tentang tokoh supranatural yang lazim muncul pada masa lalu, namun juga dapat melibatkan tokoh yang ada dalam kehidupan modern. Tujuan pembelajaran teks cerita fantasi ialah agar peserta didik mampu memahami dan memproduksi teks cerita fantasi. Keterampilan memahami berkaitan dengan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan memproduksi berkaitan dengan membicarakan dan menulis teks cerita fantasi (Putri et al., 2018).

Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi panduan guru untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa pada jenjang pendidikan SMP kelas VII muncul teks cerita fantasi di semester ganjil. Menulis cerita fantasi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan imajinasi. Setiap peserta didik memiliki tingkat imajinasi khayalan yang menarik dan diharapkan mengembangkannya dalam bentuk tulisan teks cerita fantasi sesuai yang dijelaskan pada Alur Tujuan Pembelajaran Fase D, yaitu untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B. Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja, bahwa guru merasa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari teks cerita fantasi. (1) Kurangnya minat baca peserta didik, sehingga sulit untuk membedakan menulis teks cerita fantasi dengan teks cerita lainnya. (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan pada media tulis. (3) peserta didik juga kesulitan untuk merangkai kata dan kalimat ketika diminta memproduksi sebuah teks cerita. (4) peserta didik belum mampu mengasah dan mengembangkan imajinasinya, karena terlalu sering meniru cerita yang sudah ada pada buku teks. Di dalam teks cerita fantasi terdapat struktur cerita fantasi, peserta didik masih kesulitan menentukan apa saja yang terdapat pada bagian struktur teks cerita fantasi. Sehingga beberapa peserta didik beranggapan bahwa menulis itu suatu kegiatan yang sulit dilakukan.

Dalam pembelajaran yang memanfaatkan berbagai tipe teks, keberadaan struktur cerita fantasi menjadi faktor penting yang harus dipahami oleh peserta didik. Struktur teks yang baik yakni struktur yang memenuhi syarat sesuai dengan tuntutan teks yang dipelajari. Oleh karena itu, apabila peserta didik mengalami ketidakpahaman terhadap struktur tersebut, maka proses penciptaan cerita fantasi menjadi tidak efektif, sehingga berpengaruh terhadap kerancuan struktur pada teks yang telah dibuat. Di dukung oleh pendapat (Arifin, 2021), yang menyatakan bahwa kebingungan dalam menyusun teks cerita fantasi bisa terjadi, salah satunya akibat peserta didik yang belum memperhatikan struktur teks cerita fantasi secara benar. Oleh karena itu, pembelajaran struktur teks sangat penting dibelajarkan di kelas VII dengan di dukung penggunaan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dijadikan panduan oleh guru.

Berdasarkan perkembangan teknologi saat ini sudah sampai pada tahap revolusi industri 5.0, dimana mempresentasikan keadaan masyarakat zaman ini, artinya teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Teknowijoyo & Marpelina, 2022). Oleh karena itu, teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kehidupan. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, media pembelajaran mutlak harus ada dan dimanfaatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada, maka hasil yang diperoleh tidak akan

maksimal (Adam, 2023). Sebab keberhasilan dalam pembelajaran ditunjang oleh media yang digunakan. Hal ini akan benar-benar membantu pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Yudha & Sundari, 2021). Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan belajar dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Oleh karena itu dipilihlah media pembelajaran, yakni platform Youtube. Youtube menjadi pilihan yang cocok sebagai pendukung pembelajaran materi teks cerita fantasi dalam bentuk cerita rakyat. Karena dalam hal ini, banyak unggahan-unggahan video dalam platform Youtube yang membahas cerita rakyat berupa fabel, dongeng, legenda, dan yang lainnya. Selain itu, peserta didik juga bisa mengeksplorasi materi melalui Youtube ketika bosan memahami materi melalui teks. Adapun kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran, yaitu (1) bersifat informatif terkait perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dan kebudayaan, (2) bersifat interaktif, (3) dapat diakses melalui link, sehingga memudahkan dalam membagikan video, (4) dapat diakses gratis hanya melalui jaringan internet saja, (5) dapat digunakan dengan mudah oleh semua kalangan, dan terdapat banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar atau sumber informasi.

Salah satu kanal yang memiliki konten kreatif dan menarik, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu “Riri Cerita Anak Interaktif”. Adapun alasan penulis memilih kanal ini, pertama, kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” merupakan salah satu kanal yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” menyuguhkan konten-konten edukasi yang dikemas dengan kreatif dan menarik. Ketiga, kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” bergerak di bidang pendidikan, selain itu kanal ini juga memiliki struktur cerita fantasi dalam setiap kontennya. Oleh karena itu, video-video yang ada dalam kanal Youtube “Riri Cerita Anak Interaktif” layak untuk diteliti dan dideskripsikan lebih lanjut sesuai dengan pembelajaran teks cerita fantasi dalam pembelajaran di kelas VII. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran teks cerita fantasi dan membantu perkembangan menulis peserta didik melalui tayangan video Youtube.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun dua fokus tujuan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan struktur cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”, dan mendeskripsikan relevansi kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” serta mengetahui relevansi kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. (Ley 25.632, 2002) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengamati permasalahan yang ada secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek (Hermanudin, 2019). Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan: (1) struktur cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”, (2) relevansi kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat, serta metode dokumentasi. (Zaim, 2018) menyatakan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Sementara itu, metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film, dan lain sebagainya (Fitri et al., 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah video cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” yang diterbitkan pada periode tahun 2023 sampai dengan 2024. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kartu data dan daftar cek/checklist, serta pedoman wawancara. Kartu data dan daftar cek/checklist, serta pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data atau temuan-temuan mengenai struktur cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”, dan relevansinya dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP.

Penelitian yang peneliti kaji ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka hasil analisis dalam penelitian ini akan dideskripsikan melalui kata-kata. Peneliti telah menganalisis struktur cerita fantasi video dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Tidak hanya itu, peneliti juga menganalisis relevansi kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi struktur cerita fantasi video dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”, dan relevansi kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP. Secara keseluruhan, cerita fantasi yang terdapat dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” telah memiliki struktur yang sesuai, terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Struktur cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” memiliki relevansi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

### Struktur Cerita Fantasi yang Terdapat dalam Kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”

Tabel 01. Struktur Cerita Fantasi

Judul Cerita Fantasi	Orientasi	Komplikasi	Resolusi
<i>Putri Duyung di Danau Mummelsee</i>	√	√	√
<i>Asal-Usul Selat Bali</i>	√	√	√
<i>Putri Kania dan Putri Malu</i>	√	√	√
<i>Misteri Hilangnya Bekal Ando</i>	√	√	√

Struktur cerita fantasi meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi pada keempat sampel cerita dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”. Orientasi digunakan sebagai pembuka cerita untuk menggambarkan situasi awal yang terjadi dalam cerita. Tidak hanya itu, orientasi pada awal cerita biasanya memperlihatkan awal mula munculnya konflik yang nantinya akan membawa pembaca atau pendengar ke bagian cerita selanjutnya. Orientasi ditemukan pada keempat sampel cerita dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”.

**[Data 1]:** “Nenek Lona sedang duduk di tepi Danau Mummelsee bersama Mara cucunya”. Di sana nenek Lona menceritakan tentang Danau Mummelsee kepada Mara. Mara sangat tertarik dengan cerita nenek, apalagi Mara suka sekali dengan kisah putri duyung”. (*Putri Duyung di Danau Mummelsee*).

**[Data 2]:** “Jauh di masa lampau ada seorang Brahmana yang tinggal di Kerajaan Daha, ia bernama Sidi Mantra. Ia sangat terkenal karena tekun beribadah dan juga sakti. Sidi Mantra tidak hanya kaya raya, ia juga mempunyai seorang istri cantik. Setelah bertahun-tahun menikah, akhirnya mereka dikarunia seorang putra laki-laki yang diberi nama Manik Angkeran. Seiring berjalannya waktu, Manik Angkeran tumbuh menjadi pria dewasa yang gagah. Namun, ia mempunyai sifat yang bertolak belakang dengan sang ayah yakni berjudi sabung ayam”. (*Asal-Usul Selat Bali*).

**[Data 3]:** “Pada suatu hari, Raja Kumba dari Kerajaan Mimosa memimpin rakyatnya untuk melakukan pembersihan. Lahan itu kemudian ditanami dengan pohon delima. Setelah sepuluh tahun berlalu, semua pohon delima yang ditanam telah tumbuh dewasa. Kerajaan Mimosa yang dulunya gersang, kini berubah menjadi hijau dan sejahtera. Namun, peristiwa pembersihan itu

meninggalkan luka pada tanaman perdu, keluarga mereka telah habis dibabat. Kini tanaman perdu yang tersisa sedang menunggu saat yang tepat untuk balas dendam”. (*Putri Kania dan Putri Malu*).

**[Data 4]:** “Matahari mulai muncul dari balik awan mendung yang kian memudar menyinari halaman sekolah SD Terang Mulia”. “Siang itu beberapa anak-anak kelas 6 SD Terang Mulia mengikuti kelas ekstrakurikuler basket”. “Tak terasa sudah setengah jam mereka bermain, awan mendung masih sedikit menggelayuti langit”. (*Misteri Hilangnya Bekal Ando*).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada [data 1] orientasi pada bagian awal telah berisi informasi mengenai tokoh yang berperan dalam cerita dan tempat terjadinya cerita tersebut. Dalam cerita ini, tokoh yang digambarkan di awal cerita membawa cerita baru mengenai kisah Danau Mummelsee. Hal ini telah sejalan dengan pendapat (Irma et al., 2019), bahwa orientasi merupakan tahap pengenalan. Dimana berisi sejumlah informasi penting berkaitan dengan tokoh dan latar cerita. Kemudian, pada [data 2] dimulai dengan penyampaian latar waktu, tempat, dan tokoh yang ada dalam cerita. Penyampaian waktu yang terjadi ditunjukkan melalui kata “jauh di masa lampau” yang berarti kejadian tersebut sudah terjadi pada dahulu kala. Kemudian menceritakan tempat kejadian itu berlangsung, yakni di sebuah “Kerajaan Daha”. Dimana Kerajaan Daha itu merujuk suatu daerah yang berada di Kediri, Jawa Timur. Selain itu, narator juga mengenalkan tokoh yang ada dalam cerita, sifat yang dimiliki tokoh, disertai dengan awal mula terjadinya peristiwa. Jika dikaitkan dengan pengertian orientasi yang disampaikan oleh Mulyadi dan Ani (dalam Niranjani, 2022), bahwa bagian orientasi memaparkan latar tempat, waktu, tokoh, serta awalan untuk menuju bagian struktur cerita fantasi berikutnya.

Selanjutnya, pada [data 3] narator mulai menyampaikan latar waktu dan tempat terjadinya cerita, tokoh yang berperan dalam cerita, kemudian diikuti dengan awal mula peristiwa yang dialami tokoh. Isi yang disampaikan dalam bagian orientasi cerita fantasi yang berjudul “Putri Kania dan Putri Malu” sesuai dengan definisi dari orientasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Usman, 2019) menyampaikan bahwa orientasi merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan beberapa hal, yakni waktu, tempat, dan tokoh. Terakhir, pada [data 4] kutipan diawali dengan penyampaian narator mengenai gambaran awal tempat cerita itu berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tokoh dalam cerita serta penyampaian peristiwa yang dialami oleh para tokoh. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Harmawati (2016) bahwa tahap orientasi berisikan tempat peristiwa terjadi, pengenalan tokoh, dan peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Maka dari itu, orientasi pada kutipan cerita di atas dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria penjabaran dari definisi orientasi.

Analisis selanjutnya yakni, komplikasi. Pada bagian komplikasi, permasalahan atau konflik berupa sebab-akibat yang difokuskan dalam cerita. Para tokoh mulai bereaksi dengan berbagai masalah yang dimunculkan dalam cerita. Komplikasi ditemukan pada keempat sampel cerita dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif”.

**[Data 1]:** “Siang harinya, para pemuda dan gadis-gadis di desa itu berunding”. “Bagaimana ya caranya agar Ema, Diana, dan Freya bisa ikut pesta lebih lama. Rasanya kurang asyik jika tidak ada mereka”. “Kemudian tercetuslah sebuah ide. Mereka mengubah pengaturan jam gereja agar terlambat bunyi” “Teng... teng... malam harinya lonceng berdentang. Para putri duyung pun melambaikan tangan dengan riang gembira”. “Kami benar-benar puas hari ini. Terima kasih teman-teman kami pulang dulu”. “Mereka tidak tahu kalau sebenarnya saat itu sudah pukul dua belas malam”. “sesampainya di rumah, ketiga putri duyung itu langsung di sambut dengan kemarahan sang ayah”. “Mengapa kalian melanggar janji?” “Maksudnya yah? Bukankah ini masih pukul sebelas?” “Lihatlah, jarum jam ini menunjukkan jam dua belas”. “Oh lala, mereka terkejut ketika mengetahui bahwa jamnya berbeda. Ayah duyung semakin naik pitam, ia tahu bahwa para warga desa telah membodohi putri-putrinya”. “Warga desa itu benar-benar keterlaluan. Aku akan menghukum mereka yang sudah melakukan hal ini”. “Para putri pun

memohon agar ayahnya tidak melakukan hal menakutkan itu”. (*Putri Duyung di Danau Mummelsee*).

**[Data 2]:** “Sampailah ia di kawah Gunung Agung. Ia membunyikan genta untuk memanggil Naga Bhasuki”. “Mendengar suara lonceng, Naga Bhasuki keluar dari persembunyiannya. Manik ketakutan melihat Sang Naga. Tapi ia tetap memberanikan diri”. “Wahai naga, ayahku Sidhi Mantra. Ia mengutusku untuk meminta sedikit harta padamu”. “Sebenarnya Naga Bhasuki tau kalau Manik Angkeran telah berbohong. Namun karena kasihan, ia pun memenuhi permintaan Manik”. “Baiklah, ini harta untukmu”. “Dikeluarkannya emas dan intan dari ekornya. Manik Angkeran memperhatikan permata besar yang ada pada ekor Naga Bhasuki”. “Itu permata yang sangat besar, jika aku bisa mendapatkan ekornya pasti aku akan kaya”. “Manik segera menebas ekor Naga Bhasuki dan segera berlari jauh dari kawah”. “Naga Bhasuki marah dan mengejar Manik Angkeran, karena ekornya dipotong, ia menjadi lamban dan tak bisa mengejar Manik Angkeran. Ia hanya mampu melihat jejak Manik Angkeran. Ia kemudian mengeluarkan api dan membakar jejak yang ditinggalkan Manik Angkeran. Api itu seolah mengejar Manik hingga akhirnya Manik pun ikut terbakar”. (*Asal-Usul Selat Bali*).

**[Data 3]:** “Namun peristiwa pembersihan itu meninggalkan luka pada tanaman perdu, keluarga mereka telah habis di babat. Kini tanaman perdu yang tersisa sedang menunggu saat yang tepat untuk balas dendam”. “Kalian keluarga kerajaan memang suka mengganggu”. “Apa maksudmu tanaman perdu? Apakah keluargaku berbuat jahat kepadamu?” “Ya. Ayahmu telah berbuat jahat kepadaku dan keluargaku”. “Dulu kami hidup bahagia di samping lahan kerajaan, tapi tiba-tiba Tuan Raja menebas kami tanpa ampun dan hanya menyisakan sedikit dari kami”. “Lalu tahu-tahu kami sudah digantikan dengan pohon delima”. “Malam harinya para tanaman perdu berkumpul untuk menyusun rencana balas dendam”. “Kalian semua bangkitlah, ini saat yang tepat bagi kita untuk balas dendam”. “Kita jalankan rencana ini mulai besok pagi”. “Kalian semua harus bersiap di posisi masing-masing”. “Lihatlah Putri, badanku penuh luka semua”. “Bagaimana bisa seperti ini?” “Ini semua gara-gara mereka, pada tanaman perdu itu tiba-tiba saja berkumpul di tengah lahan kami”. “Tolong.... tolong”. “Apakah engkau yang tadi berteriak pohon tomat?” “Ada apa?” “Lihatlah badanku yang lembut ini, aku tertusuk duri di sana-sini gara-gara semua tanaman perdu ini” “Bagaimana kalian bisa sampai di sini?” “Sejak awal ini memang rumah kami” “Terserah kami bergerak kemana saja”. “Kenakalan yang dilakukan para tanaman perdu terus berlanjut. Mereka melukai siapa saja yang kebetulan lewat. Mereka juga sengaja merusak kebun bunga milik Ratu”. (*Putri Kania dan Putri Malu*).

**[Data 4]:** “Bekal makanku berkurang, nuggetku hilang dua. Siapa ini yang mengambil?” “Kau yakin jumlahnya berkurang?” “Aku yakin sekali, tadi mama memasukkan empat nugget untukku. Aku melihatnya sendiri, sebelum basket tadi, aku juga masih melihatnya utuh, tapi sekarang hilang dua”. “Aku tidak mau berasumsi jauh, tapi berarti kemungkinan yang mengambil adalah orang yang nggak ikut latihan basket tadi. Tadi aku melihat ada tiga orang yang tidak ada di lapangan basket. Ada Sebastian, Jimmy, dan Charlie, kemungkinan tiga orang ini yang mengambil nuggetmu”. “Ahh pasti ini Sebastian, dia kan paling usil di kelas”. “Jangan terburu-buru dalam menilai, lebih baik kita tanyakan dulu ke mereka bertiga”. “Bakrie pun memanggil tiga orang yang diguga mengambil nugget milik Ando. Mereka adalah Sebastian, Charlie, dan Jimmy. Ketiganya memiliki kesamaan tidak ikut basket sewaktu ekskul”. “Hei kacamata, kenapa kamu memanggil kami? Kamu ada masalah dengan kami?” “Tenanglah teman-teman, aku hanya ingin mengajukan sedikit pertanyaan. Jadi Ando telah kehilangan nuggetnya. Kami hanya ingin bertanya, kemana kalian saat kami sedang basket. Mungkin salah satu dari kalian ada yang melihat pelakunya. “Ditanyalah ketiga temannya, mereka bertiga memberikan alasan kenapa tidak ikut ekskul basket. Setelah mendengarkan alasan itu, ternyata dari ketiga temannya itu

*terdapat salah satu orang yang berbohong. Orang itu adalah Jimmy". (Misteri Hilangnya Bekal Ando).*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada [data 1] menggambarkan awal mula terjadinya konflik yang dialami oleh tokoh. Dimana gadis desa yang menyukai ketiga putri duyung itu memiliki rencana agar mereka mau ikut pesta lebih lama dari biasanya. Di putarlah jam yang ada di gereja agar terlambat berbunyi. Hal tersebut yang menyebabkan puncak konflik terjadi. Ayah mereka murka karena menganggap anaknya dipermainkan oleh orang desa, sehingga ia memberikan hukuman dengan mendatangkan banjir besar ke desa tersebut. Dengan demikian, melalui kutipan di atas dinyatakan bahwa pada cerita "Putri Duyung di Danau Mummelsee" sudah memenuhi kriteria dari pengertian komplikasi. Semakin diperkuat oleh pendapat (Siska et al., 2023), menyatakan bahwa dalam cerita fantasi, terutama dalam teks fabel, komplikasi berisi tentang masalah utama yang diungkapkan dalam sebuah cerita. Kemudian, pada [data 2] awal mula munculnya permasalahan yang disebabkan oleh tokoh Manik Angkeran. Melalui sifatnya yang suka berjudi, sampai menghabiskan harta orang tuanya. Manik menjadi kekurangan uang untuk membayar hutang. Hingga ia nekat bertemu Naga Bhasuki dan berbohong bahwa ayahnya lah yang mengutus ia untuk meminta harta. Dengan rasa serakah yang dimilikinya, tentu membuatnya merasa tidak puas dengan harta yang diberikan oleh Naga Bhasuki. Ia melihat sebuah permata besar yang ada pada ekor Naga Bhasuki dan berpikir akan kaya jika mendapatkan ekor Naga tersebut, kemudian ia menebas ekor milik Naga Bhasuki dan segera berlari menjauh. Akibat ulahnya tersebut, Naga Bhasuki menjadi marah dan mengejar Manik Angkeran. Ia kemudian mengeluarkan api dan membuat Manik Angkeran terbakar. Sesuai dengan pendapat dari Mulyadi dan Ani (dalam Niranjani, 2022) yang menyampaikan bahwa komplikasi merupakan bagian yang berisi urutan kejadian berupa hubungan sebab-akibat. Dibuktikan, dalam cerita tersebut penyebab dari terjadinya konflik dimulai dari tokoh Manik Angkeran yang serakah meminta harta kepada Naga Bhasuki sampai menebas ekor naga tersebut, sehingga mengakibatkan dirinya terbakar karena kemurkaan Naga Bhasuki.

Selanjutnya, pada [data 3] munculnya permasalahan yang dipicu oleh Raja Kumba karena melakukan pembersihan di lahan Kerajaan. Dimana saat melakukan pembersihan, ia menebas semua tanaman yang ada di lahan tersebut. Permasalahan semakin meningkat ketika peristiwa pembersihan sebelumnya ternyata meninggalkan luka pada tanaman perdu karena keluarga mereka telah habis di babat. Konflik yang dihadapi tersebut mencapai tahap puncak ketika tanaman perdu membalas dendam kepada keluarga Kerajaan Mimosa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dinyatakan bahwa konflik yang muncul pada komplikasi memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap awal munculnya konflik, tahap peningkatan konflik, dan tahap klimaks (Siska et al., 2023). Berikutnya, pada [data 4] permasalahan berawal dari tokoh Ando yang ingin memakan bekal yang diberikan ibunya karena lapar setelah bermain basket. Namun, ketika mengambil bekal ternyata dua nugget yang ada pada bekalnya hilang. Pada saat itulah ia mencurigai bahwa temannya yang mencuri nuggetnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Kosasih dan Kurniawan (dalam Niranjani, 2022) menjelaskan bahwa komplikasi merupakan permasalahan yang terjadi, dialami oleh tokoh dalam cerita. Sehingga berdasarkan pemaparan Kosasih dan Kurniawan, maka kutipan cerita di atas dinyatakan telah sesuai dengan pengertian komplikasi, yaitu menggambarkan permasalahan yang dialami oleh setiap tokoh dalam cerita.

Analisis berikutnya, bagian resolusi. Dalam sebuah cerita, resolusi berisi bagian penyelesaian masalah atau konflik yang sebelumnya terjadi pada cerita. Resolusi ditemukan pada keempat sampel cerita dalam kanal "Riri Cerita Anak Interaktif".

**[Data 1]:** *"Tolong jangan beri hukuman mereka yah, maafkanlah mereka, kali ini saja". "Sayangnya ayah duyung kecewa, ia tidak bersedia memberikan toleransi sedikitpun pada para warga itu." "Hukuman harus diturunkan bagi mereka yang pantas menerimanya". "Maka, ia mendatangkan banjir ke desa itu hingga jadi danau yang amat besar". (Putri Duyung di Danau Mummelsee).*

**[Data 2]:** *“Ia pun menemui Naga Basukih dan memohon untuk menghidupkan anaknya kembali”. “Aku akan hidupkan kembali anakmu, tapi aku punya syarat. Kau harus menyambungkan kembali ekorku”. “Baiklah, akan ku turuti permintaanmu”. “Dengan kesaktiannya, Sidhi Mantra menyambungkan kembali ekor Naga Basukih. Naga Basukih pun memenuhi janjinya, dari mulutnya menyembur asap hitam tebal. Dari asap itu, keluarlah sosok Manik Angkeran”. (Asal-Usul Selat Bali).*

**[Data 3]:** *“Putri Kania kembali mengurung diri di kamar selama sehari-hari”. “Pergilah ayah”. “Ini sungguh aneh, tak biasanya Putri kita seperti itu”. “Betul baginda, apa yang membuatnya berubah seperti itu?” “Akan ku selidiki”. “Putri Kania sedang berbicara dengan seseorang. Aku tahu suara itu!” “Cukup tanaman perdu. Kau telah kuberi kesempatan, tapi malah menghasut Putriku dengan cerita yang bukan-bukan”. “Tuan Raja, ma.. maafkan aku”. “Apakah benar jika ayah dulu membantai semua tanaman perdu?” “Jika aku ingin menanam buah delima, aku sudah menawarkan tanaman perdu untuk dipindah dengan baik-baik. Namun mereka malah memberontak dengan mengeluarkan durinya. Itu membuat para pengawal istana kesakitan saat ingin memindahkannya. Ayah terpaksa memindahkannya dengan paksa. Bukan begitu perdu?” “E iya, Tuan Raja”. “Tanaman perdu itu malu karena ketahuan sudah berbohong. Dia tak berani menunjukkan wajahnya pada Raja dan Ratu”. “Maafkan aku ayah, aku terlalu percaya pada omongan orang lain tanpa mengetahui yang sebenarnya”. “Hahaha, tak apa-apa Putriku. Yuk kita makan buah delima bersama”. “Sejak saat itulah, tanaman perdu akan mengatupkan kelopaknya ketika dia di sentuh oleh orang lain dan dikenal sebagai Putri Malu”. (Putri Kania dan Putri Malu).*

**[Data 4]:** *“Jadi Ando telah kehilangan nuggetnya, kami hanya ingin bertanya kemana kalian saat kami sedang basket. Mungkin salah satu dari kalian ada yang melihat pelakunya”. “Mereka bertiga memberikan alasannya tidak mengikuti basket”. “pelakunya adalah Jimmy”. “Kenapa aku?” “Aku punya alasan kuat kenapa kau berbohong”. “Aku tidak bohong, bukan aku pelakunya. Pasti Charlie yang memakan dua nugget milik Ando. Dia kan bilang dia kelaparan, jadi ke kantin, karena kantinnya tutup maka dia pasti yang mengambil nugget Ando”. “Baiklah, aku jelaskan kenapa aku tahu kau berbohong. Yang pertama adalah kau berbohong jika kau telah jogging di belakang sekolah. Kau tetap di kelas saat itu. “Dari mana kau tahu?” “lihatlah sepatumu itu, sepatumu terlalu bersih. Kau tahu sendiri sebelum kita latihan basket tadi, sempat hujan deras. Belakang sekolah merupakan tanah becek, jika memang benar kalau jogging di sana sudah pasti sepatumu kotor”. “Tadi sepatuku sudah ku bersihkan kok”. “Kau yakin? Mana tisu untuk membersihkannya? Sudah pasti kau harus melap dengan tisu atau lap untuk membersihkannya. Namun aku tak melihat benda itu di sekitar sini. Tempat sampah pun bersih dan ada satu lagi alasan kenapa aku semakin yakin jika kau yang mengambilnya. Kau mengatakan jika ada dua nugget yang hilang, padahal sejak awal aku tidak mengatakan berapa jumlah nugget yang hilang. Namun dari mana kau tahu jika yang hilang adalah berjumlah dua?” “Ehh anu itu.. itu”. “Sudahlah, mengaku saja Jim. Toh aku tidak akan marah, asal kau mau mengakui kebohonganmu”. “Iya maafkan aku, Ndo. Aku yang memakan nuggetmu. Perutku tadi lapar sekali, aku tak sempat makan karna takut terlambat ekskul basket. Tapi sampai sekolah aku malah nggak ikut basket karna lapar. Ku lihat kau tadi membawa bekal, jadi aku hanya ingin mengambil sedikit”. “Hahhh yasudahlah, bilang aja kalau mau minta pasti akan aku beri kok”. “Kasus hilangnya bekal Ando pun terpecahkan”. (Misteri Hilangnya Bekal Ando).*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada [data 1] terlihat jelas dari kekecewaan yang dirasakan oleh ayah duyung, dimana ia merasa dibohongi oleh warga desa. Pemecahan masalah ini digambarkan melalui hukuman yang diberikan ayah duyung kepada warga desa berupa banjir besar yang akhirnya sampai menenggelamkan desa tersebut menjadi danau. Kemudian, pada [data 2] pemecahan masalah yang disajikan melalui cerita, yakni tokoh Sidhi Mantra yang memohon agar anaknya dihidupkan



kembali oleh Naga Basukih. Namun, tidak semudah itu. Naga Basukih memberikan syarat kepada Sidhi Mantra yakni diminta untuk menyambungkan kembali ekornya. Dengan kesaktian yang dimiliki oleh Sidhi Mantra, berhasillah ekor Naga Basukih tersambung dengan baik. Dalam penyampaian resolusi ini, sudah ada titik penyelesaian masalah yang dilalui oleh tokoh Manik Angkeran dengan Naga Basukih. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harsiati (dalam Novita & Nursaid, 2020) bahwa resolusi merupakan suatu keadaan ketika konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Pada tahap ini, pengarang berupaya mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami oleh tokoh utama atau para tokoh yang diceritakan.

Selanjutnya, pada [data 3] dimulai dari tokoh Putri Kania yang sengaja mengurung diri di kamar sesuai perintah tanaman perdu. Datanglah sang ayah untuk membawakan Putri Kania buah delima. Saat itu, ayahnya merasa curiga karena tidak biasanya Putri Kania bersikap seperti itu. Terdengar pula Putri Kania tengah berbincang dengan seseorang. Sang ayah tahu bahwa suara itu ialah tanaman perdu. Ayah Putri Kania marah karena tanaman perdu telah menghasut putrinya. Penyelesaian masalah dimulai ketika tanaman perdu menjadi malu dan meminta maaf kepada sang Raja. Saat itu juga, Putri Kania meminta maaf kepada ayahnya karena telah menuduh hal yang bukan-bukan melalui cerita yang disampaikan oleh tanaman perdu. Berdasarkan penjelasan oleh (Laila & Ibrahim, 2021) menyatakan bahwa resolusi merupakan penyelesaian masalah atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi tokoh dalam cerita. Sehingga isi dari resolusi cerita tersebut sudah memiliki kesesuaian. Berikutnya, pada [data 4] titik awal ditemukan penyelesaian masalah ketika tokoh Bakrie membantu menemukan pelaku yang mengambil nugget Ando. Bakrie menemui tiga temannya yang tidak ikut ekskul basket, lalu menanyakan alasan mereka tidak ikut. Pada saat itu, salah satu temannya berbohong dan terungkaplah siapa yang mengambil bekal Ando. Jimmy adalah orang yang mengambil nugget Ando. Ketika ketahuan, Jimmy pun meminta maaf kepada Ando karena telah mengambil nuggetnya. Dengan kebaikannya, Ando pun memaafkan Jimmy dengan tulus karena telah mengakui kebohongannya itu. Sejalan dengan hal tersebut, (Niranjanii et al., 2022) menjelaskan bahwa resolusi menjadi titik awal ditemukannya penyelesaian masalah. Oleh sebab itu, kutipan resolusi dari cerita di atas sudah sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Niranjani.

### **Relevansi Kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi di SMP.**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas. Kurikulum yang diimplementasikan di sekolah harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah masing-masing. Pada jenjang SMP kelas VII, teks yang dipelajari yakni teks deskripsi, puisi rakyat, cerita fantasi, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, dan teks surat. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memuat beberapa komponen, yaitu tujuan, materi pokok, kegiatan, sumber, metode pembelajaran, penilaian, dan alokasi waktu. Dalam hal ini, media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, karena memiliki peran penting agar pelaksanaan belajar mengajar tidak membosankan. (Fadilah et al., 2023) menyatakan bahwa media merupakan salah satu instrumen yang membantu proses belajar mengajar dan memiliki tujuan untuk memperjelas arti pesan yang akan disampaikan sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat media pembelajaran. Pernyataan Kustadi didukung pula oleh pendapat (Ummah, 2019) yang menyatakan bahwa ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan konsep pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik, serta kesesuaian dengan kondisi lingkungan.

Relevansi kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP dapat dilihat dari struktur yang terdapat pada video Youtube tersebut. Penggunaan video cerita fantasi dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan gagasan peserta didik yang berlatih

membuat sebuah teks cerita. Hal ini semakin di perkuat oleh pernyataan Niranjani (dalam Tripramesti, 2024) bahwa video pada suatu kanal yang mengandung struktur serta kaidah kebahasaan layak dijadikan sebagai media atau bahan ajar dalam keterampilan menulis. Tidak hanya itu, relevansi penggunaan cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” merupakan salah satu pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan kelayakan bahan ajar sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (Titin Tutu Sari et al., 2023) menyatakan bahwa dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri (Permendiknas No.19 Tahun 2005), sehingga empat video pada kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” telah memenuhi kelayakan tersebut. Diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kelayakan isi. Video cerita fantasi yang diunggah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni membahas salah satu tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran teks cerita fantasi pada keterampilan menulis, dimana peserta didik mampu mengekspresikan ide menulis puisi rakyat fantasi sesuai dengan tema yang telah disiapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis selalu memperhatikan struktur agar tulisan yang ditulis tidak mengalami kerancuan. Keempat sampel cerita fantasi dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” sudah memiliki kelengkapan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang di maksud, yakni struktur teks cerita fantasi. Melalui kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” inilah dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami struktur penulisan cerita fantasi yang seharusnya ada dalam teks.

Kedua, kelayakan penyajian. Video kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” menyajikan informasi yang lengkap berkaitan dengan dongeng, legenda, cerita rakyat, fabel, cerita fantasi, cerita orisinal dari seluruh penjuru nusantara dan dunia. Di dalamnya menghadirkan serial animasi dengan sentuhan pendidikan karakter, moral, dan akulturasi budaya. Kemudian, dapat dilihat dari media yang digunakan untuk mengunggah video ini, yang mendukung peserta didik untuk belajar mengaplikasikan teknologi. Tidak hanya itu, suara serta vokal penyaji terdengar dengan jelas.

Ketiga, kelayakan bahasa. Video dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” menggunakan bahasa dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif, kebakuan kata, dan memiliki tingkat kemudahan bahasa dipahami oleh peserta didik. Namun, tidak sepenuhnya penyajian cerita menggunakan bahasa baku, sesekali penyaji akan improvisasi tetapi tidak melenceng jauh dari kaidah penggunaan bahasa.

Keempat, kelayakan kegrafikan. Dilihat dari desain kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” video yang disajikan menggunakan animasi bergerak dilengkapi dengan suara yang mendukung video tersebut terlihat lebih hidup, sehingga dapat menarik perhatian penonton. Kemenarikan latar belakang video serta keefektifan ilustrasi memberikan pesan kepada peserta didik. Kemudian untuk kualitas video yang ditayangkan memiliki resolusi tinggi, sehingga penonton dapat menyaksikan video dengan jelas. Selain itu video dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” bisa di tonton secara offline hanya dengan mengunduh video saja.

## **PENUTUP**

Video-video yang terdapat dalam kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan judul “Putri Duyung di Danau Mummelsee”, “Asal-usul Selat Bali”, “Putri Kania dan Putri Malu”, dan “Misteri Hilangnya Bekal Ando” merupakan video cerita fantasi yang memiliki kesesuaian dengan struktur pembangun sebuah teks cerita fantasi, yakni terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Dengan demikian, kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” memiliki relevansi dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP, sehingga media ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>
- Arifin. 2021. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari Improving the Ability to Write Fantasy Story Texts with the Discovery Learning Model for Class VII C. 2, 176–185.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fitri, A., Supadmi, T., & Hartati, T. 2021. Penyutradaraan Pertunjukan Teater Kolaborasi “Suatu Ketika di Bandar Lamuri.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(3), 131–139. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/22577>
- Hendrawati. 2017. Pengaruh Penggunaan Video Animasi Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Karya Fiksi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–8.
- Hermanudin, H. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Core dan Kendalanya pada Materi Teks Cerita Fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.25-37>
- Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak “Malin Kundang.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21273>
- Irma, Ana, H., & Yunus. 2019. Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra) : <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.37179>
- Ley 25.632. (2002). Analisis Makna Konotatif pada Kumpulan Puisi Ketika Cinta Bicarakarya Kahlil Gibran. 2(1).
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. 2021. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Niranjanii, N. K. S., Wisudarianiii, N. M. R., & Nurjayaiiii, I. G. (2022). Analisis Kanal Dongeng Kita sebagai Bahan Materi Teks Cerita Fabel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika*, 10(2), 334–345.
- Novita, E., & Nursaid, N. 2020. Struktur, Unsur, dan Tipe Teks dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 55. <https://doi.org/10.24036/110720-019883>
- Nyoman Diaz Tripramesti, N., Asih, A., & Tantri, S. (2024). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat Pada Kanal “Kejarcita” Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>. 14(1), 35–43. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.78089>
- Putri, F. R., Thahar, H. E., & Arief, E. 2018. Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 25–32. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9538>
- Siska, K., Dewi, Y., Ayu, S., Sriasih, P., & Wendra, W. (2023). Analisis Siniar “Dongeng Anak Masa Kini” Sebagai Media Ajar dalam Pembelajaran Cerita Fantasi di SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>. 13, 116–132.



- <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.68740>
- Sumiyati, S., Meilani, W., & Siagian, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII B SMPN 276 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12), 2082–2091. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i12.399>
- Syahdini, Siti., & Endah, Imawati. (2017). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Diskusi pada Materi Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi. 1(2), 59–63.
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 terhadap Pendidikan di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4492>
- Titin Tutu Sari, C., Bistari, B., & Halidjah, S. (2023). Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Platform Youtube pada Materi Bilangan Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 6(1), 3671–3679. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3465>
- Ummah, M. S. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Usman, N. (2019). Analisis, Bentuk, Fungsi, Makna dan Nilai Cerita Rakyat Usman Berkat pada Masyarakat Blagar Kabupate Alor (Kajian Linguistik Kebudayaan). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*, 1(2), 74–86.
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat Media Pembelajaran YouTube terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538–545. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2561>
- Zaim, M. (2018). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press Padang.